Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)
Volume 3 No.1 – 31 Januari 2021

PERAN BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MENUNJANG KETERTIBAN DAN KEAMANAN MASYARAKAT DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH KECAMATAN DANAU KERINCI

MUHAMMAD PADIL, S.AP

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH
email:
padilmhd2@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is the role of the Village Guidance Officer (BABINSA) in Supporting Public Order and Security in Dusun Baru Tanjung Tanah Village, Danau Kerinci District. This study aims to determine the role of the Village Guidance Officer (BABINSA) in Supporting Public Order and Security in Dusun Baru Tanjung Tanah Village, Danau Kerinci District. This research uses a qualitative research approach with qualitative descriptive research type, this research is conducted in order to explain objectively and rationally about the object of research. Sources of data in this study were 9 people. What is taken is primary data and secondary data. The data collection technique was carried out by means of in-depth interviews, namely data collection techniques carried out by researchers to obtain information verbally through question and answer, who faced directly with a number of informants who could provide information related to research problems. That the routine activities carried out by babinsa are currently quite influential in their implementation. In realizing the professionalism of the TNI AD, every soldier should increase knowledge and improve higher education levels. The results of this study are expected to help contribute to the thoughts of the author for all parties, especially for the village of Dusun Baru tanjung Tanah and members of the babinsa.

Keywords: Role of Babinsa in Supporting Order and Security

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah Peran Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan Masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bintara Pembina Desa (BABINSA) dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan Masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci. Penelitian ini mengunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan agar secara runtun untuk memaparkan secara objektif dan rasional mengenai objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah 9 orang. Yang di ambil adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui Tanya jawab, yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh babinsa saat inicukup memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaannya.Dalam mewujudkan profesionalisme TNI AD hendaknya setiap prajurit meningkatkan wawasan pengetahuan serta meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan membantu menjadi sumbangan pemikiran dari penulis bagi semua pihak terutama bagi Desa Dusun Baru tanjung Tanah dan anggota babinsa.

Kata Kunci : Peran Babinsa Dalam Menunjang Ketertiban dan Keamanan

I. PENDAHULAN

Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyikapi permasalahan yang muncul di wilayah binaan khususnya diberbagai daerah di Indonesia maka pembina teritorial hakekatnya merupakan unsur potensi wilayah geografi, demografi dan kondisi sosial yang mampu menciptakan suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang, alat dan kondisi yang tangguh dalam mengatatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara serta jalannya pembangunan nasional. Wilayah binaan merupakan bentuk kesatuan wilayah program manunggal TNI yang saling terkait yang merupakan wujud nyata dan kepedulian TNI dalam pengabdiannya kepada Nusa dan Bangsa. Salah satu bentuk wujud nyata manunggal TNI dalam pengembangan wilayah Binaan adalah Koramil.

Koramil sebagai satuan pembina teritorial terdepan dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya berpedoman pada sapta marga, sumpah prajurit dan 8 wajib TNI yang memiliki 5 kemampuan teritorial. Koramil sebagai basis pertahanan TNI AD dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya secara cepat, tanggap dan reaktif diperlukan dimana saja selain dalam keadaan darurat yang dipengaruhi oleh berbagai ancaman.

Dalam urutan pembinaan keamanan pada unit terkecil yang dekat dengan wilayah garapan Binaan di desa maupun kelurahan dibawah koramil adalah bintara pembina desa yang disingkat dengan Babinsa. Bintara pembina desa merupakan ujung tombak TNI AD memiliki tugas dibidang keamanan melaksanakan pembinaan kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya dapat bekerja sama dengan berbagai unsur terkait yakni dengan kepala desa/kelurahan, badan pembina ketertiban masyarakat demi meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat dari gangguan serta ancaman baik dari dalam maupun dari luar.

Wujud pembinaan teritorial TNI merupakan suatu sistem pembinaan yang digali dari pengalaman perjuangan bersenjata untuk menegakkan keutuhan Negara dengan berpegang teguh pada konstitusi yakni pancasila dan UUD 1945. Dalam perjuangan TNI pembinaan territorial telah teruji aktivitasnya untuk menangkal berbagai peristiwa nasional maupun sektoral yang bercorak kewilayahan sehingga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengelola potensi kewilayahan.

Sebagaimana dikemukakan dalam buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007 maka Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil bertugas melaksanakan bimbingan Teritorial (BINTER) di wilayah pedesaan/kelurahan. Kemampuan Babinsa sangat menentukan keberhasilan bimbingan teritorial (BINTER) didesa/kelurahan dimana dalam melaksanakan tugasnya berkoordinasi dengan aparat terkait di Desa/ Kelurahan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut peraturan Kepala Staf TNI AD Nomor 19/IV/2008 tertanggal 8 April 2008, seorang Bintara Pembina Desa berkewajiban untuk melaksanakan Pembinaan teritorial sesuai petunjuk atasannya, yaitu Komando Rayon Militer.

Dalam pengelolaan potensi kewilayahan, pembinaan territorial menjadi sangat penting karena kekuatanya dipersiapkan untuk mencegah munculnya berbagai ancaman yang akan timbul dimana saja. Kedudukan fungsi pembinaan teritorial TNI disamping sebagai kekuatan Hankam, juga memiliki tugas yang sangat kompleks yaitu tugas pengabdian keamanan yang nyata dimasyarakat.

Pembinaan teritorial dipersiapkan untuk menciptakan kader-kader prajurit TNI yang siap dengan kemampuan intelijen, mendeteksi secara dini kemungkinan yang akan muncul dari dampak suversi yang berakibat membahayakan keamanan dan keutuhan wilayah.

Sesuai dengan pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004, Tentara Nasional Indonesia terdiri dari Angkatan Darat (TNI AD), Angkatan Laut (TNI AL) dan Angkatan Udara (TNI AU). TNI Angkatan Darat merupakan kekuatan dan pilar utama TNI di darat, dituntut untuk memiliki kemampuan penyelenggaraan upaya pertahanan di wilayah darat. TNI angkatan darat dipimpin oleh kepala staf angkatan darat. Menurut Undang- undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 pada pasal 7 ayat (2) butir b angka 8, disebutkan bahwa tugas TNI adalah memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan rakyat semesta. Kemudian pada pasal 8 butir a dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 disebutkan bahwa salah satu tugas angkatan darat adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Guna mendukung tugas tersebut, TNI angkatan darat melakukan segala upaya, pekerjaan dan tindakan yang dilakukan dengan wujud pembinaan teritorial.

Komando rayon militer (Koramil) merupakan satuan komando teritorial militer yang berada pada tingkat kecamatan. Koramil merupakan komponen dari TNI Angkatan Darat yang berada di bawah kendali komando distrik militer (Kodim). Koramil sebagai basis TNI angkatan darat dalam suatu wilayah merupakan satuan terdepan dalam pelaksanaan sistem pertahanan negara yang secara langsung dapat berhubungan dengan pejabat dan masyarakat sipil. Desa merupakan unit terkecil wilayah yang menjadi tanggung jawab Koramil. Dalam melaksanakan pembinaan di Desa, Koramil menugaskan Bintara Pembina Desa atau Babinsa.

Peran Babinsa dengan Bhabinkamtibnas di kepolisian sedikit berbeda, Babinsa rakyat memberikan penyuluhan di bidang Hankam dan Pengawasan fasilitas dan prasarana Hankam di Pedesaan. Babinsa adalah pelaksana dan Ramil dalam melaksanakan BINTER yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengerahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan Hankam Negara.

Sedangkan Bhabinkamtibnas berperan melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat, penertiban masyarakat, melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, rehabilitas masyarakat, dan melaksanakan tugas umum kepolisian dalam rangka memberi pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat.

Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial. Jumlah personil babinsa yang ada di tiap-tiap koramil masih sangat terbatas, sedangkan tugas yang diemban diwilayah binaan sangat luas dan kompleks sehingga pada badan urusan koramil seringkali merangkap menjadi babinsa. Disamping itu sebagian besar para babinsa mempunyai wilayah tanggung jawab lebih yang lebih besar. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya, secara umum belum memahami secara mendetail tentang ruang lingkup tugas bimbingan territorial yang menjadi tanggung jawabnya. Mutu babinsa yang sekarang ini dimiliki secara perorangan dinilai baik, namun masih banyak yang berpendapat bahwa sikap perilaku dan tindak tanduknya kurang memberikan kesan positif dikalangan masyarakat dan aparat pemerintah sehingga di khawatirkan dapat menghambat pelaksanaan tugas- nya. (Alfitra Salam, 2007).

Babinsa merupakan ujung tombak dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat serta memberikan penyuluhan di bidang pertahanan dan keamanan, pengawasan fasilitas atau prasarana pertahanan dan keamanan di Desa. Babinsa juga merupakan pelaksana tugas dari koramil dalam pelaksanaan pembinaan teritorial (Binter) yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara (Mahardika, 2015:3).

Babinsa memiliki tugas untuk membina, membimbing dan mendukung percepatan pembangunan di desa, seorang babinsa haruslah bisa dekat dengan seluruh warga dan aparat/perangkat desa, apabila ada permasalahan/ kesulitan yang dihadapi warga desa, kita dapat segera melaporkannya pada babinsa. Secara umum, seorang babinsa memang menjadi tempat mengadu di dalam masyarakat terkait hal-hal yang berdampak pada kamtibmas di desa tersebut, namun masyarakat juga dibenarkan mengadukan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan/kesulitan yang sedang dihadapinya, seperti soal irigasi pertanian, pupuk, narkoba, teroris dan lain-lain, karena tugas TNI selain OMP (Operasi Militer untuk Perang) juga melaksanakan OMSP (Operasi Militer Selain Perang).

Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kecamatan Danau Kerinci merupakan bagian dari wilayah komando teritorial koramil 05/Danau Kerinci, Kodim 0417/Kerinci. Kodim 0417/Kerinci adalah bagian dari komando resort militer atau korem 042/ Garuda Putih Jambi. Korem 042/Garuda Putih Jambi ini berada dibawah kendali kodam II/Sriwijaya yang merupakan komando kewilayahan yang meliputi wilayah Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kepulauan Bangka Belitung Dan Lampung.

Untuk meningkatkan peran babinsa agar lebih optimal, maka diperlukan tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukungnya, karena bagaimanapun baiknya program yang dilakukan oleh babinsa tanpa didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat, pelaksanaan tugas tersebut akan mengalami hambatan. Oleh karena itu desa-desa yang ada baik di kepulauan (desa nelayan), desa pesisir (desa nelayan dan petani), desa daratan, desa pegunungan, perkotaan, pinggiran kota, maupun didesa-desa perbatasan, harus terus dioptimalkan melalui peran babinsa yang terkait dengan pembinaan pada masyarakat dalam menciptakan sistem keamanan lingkungan yang nyaman, serta aman dari berbagai gangguan.

Kita dapat pahami bahwa dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan yang aman dan terkendali merupakan tugas kepolisian, seringkali tak mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat karena luasnya wilayah yang dijangkau apalagi terdapat di daerah-daerah terpencil. Kondisi-kondisi ini juga tentunya akan melibatkan aparat terkait antaranya adalah peran babinsa. Karena babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Kehandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai, serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI. Dengan berfungsinya peran babinsa secara optimal maka diharapkan akan mampu menciptakan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat secara terkendali yang bebas dari gangguan.

Peran babinsa di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sejauh ini masih banyak hal- hal yang belum disentuh oleh babinsa contohnya belum ada anggota babinsa di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah partisipasi dalam penyuluhan bahayanya wabah virus corona yang melanda negeri ini, kasus pencurian masih leluasa di masyarakat, dan bahkan masih banyak warga yang belum kenal babinsa itu apa, tugas pokok babinsa itu apa, dan kurangnya anggota babinsa tersebut berada di lingkungan masyarakat di wilayah tugasnya untuk menunjang ketertiban dan keamanan di Desa Dusun Baru Tanjung tanah. Hal itu jelas menunjukkan bahwa peran babinsa di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik mengambil pokok bahasan skripsi dengan menitikberatkan pada " Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci''.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat didesa Dusun Baru Tanjung Tanah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan meghambat peran babinsa dalam mengatasi masalah ketertiban dan keamanan masyarakat ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat didesa Dusun Baru Tanjung Tanah.
2. Mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang menunjang peran Babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat.

Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan bias memberi sumbangan pemikiran khususnya bagi Ilmu Administrasi Negara. Sehingga bisa dijadikan alat masukan bila ada problem sejenis timbul, penelitian ini terlebih diharapkan dapat dipergunakan untuk memperdalam kajian ilmu pengetahuan di bidang peran babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan di desa.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan informasi yang tepat dalam upaya pembinaan dan peningkatan mutu peran bintara Pembina desa (babinsa) dalam menunjang ketertiban dan keamanan di desa dusun baru tanjung tanah kecamatan danau kerinci.

Tinjauan Pustaka

Konsep Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person‟s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Kata peranan sebenarnya menunjukan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi. Secara Etimologis kata peranan berasal dari kata peran yang artinya pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “ peran “ diberikan akhiran “ an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan terutama atau karena hal atau peristiwa. Peranan adalah sesuatu yang, bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal dan peristiwa.

Pengertian ini menunjuk pada suatu sosial tertentu, baik secara sepintas maupun berlangsung lama atau tetap yang didalamnya terdapat seseorang atau beberapa orang yang bertindak atau berperan sebagai kepala atau pemimpin terhadap kelompoknya. (W.J.S. Poerwadarminta,1996 : 735) .

Sedangkan Robbins and Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati dan Sirait

(2015:182) mengatakan bahwa peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.

Pengertian peran menurut Kreitner and Kinicki yang diterjemahkan oleh Biro Bahasa Alkemis (2014:14), adalah tatanan perilaku yang diharapkan seseorang dari suatu posisi.

Konsep Babinsa dan Peranya dalam Masyarakat

Konsep babinsa adalah merupakan kepanjangan dari bintara pembina desa yang berada dibawah koramil. (Mustafa, 2008:35). Babinsa adalah pelaksana pembinaan teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desaserta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Oleh karena itu sesuai dengan tekad TNI dalam rangka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembangun Nasional yang bertumpu pada pembangunan masyarakat desa, maka Babinsa harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat memacu masyarakat desanya aktif dalam pembagunan. Oleh karena itu babinsa dituntut memiliki kondisi mental serta motivasi yang tangguh (nilai juang yang tinggi), tingkat profesionlisme yang memadai dan kemmpuan yang dapat diandalkan.

Peran babinsa Dapat di ukur dari tugas pokok babinsa antara lain yaitu:

1. Melaksanakan tugas pokok sebagai prajurit TNI terutama dalam mengaplikasikan 5 kemampuan teritorial,dan 8 wajib TNI
2. Melaksanakan tugas dibidang keamanan dan ketertiban dimasyarakat
3. Membina dan membimbing masyarakat dalam kaitan dengan keamanan dan ketertiban,
4. Menangkal berbagai bahaya, gangguan dan ancaman yang diakibatkan oleh penyalahgunaan Narkotika
5. Melaksanakan tugas intelegen
6. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dimasyarakat
7. Melaksanakan kegiatan sosial sebagai akibat dari adanya bencana alam maupun peristiwa lainnya.
8. Melaksanakan berbagai kegiatan baik dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat,
9. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain serta penyuluhan program KB.
10. Melaksanakan tugas dalam pembinaan teritorial
11. Melakanakan tugas kerjasama dengan pemerintah Daerah.

Peran babinsa

1. Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada diwilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan binaan, namun dalam pelaksanaan tugas tersebut selalu mendapatkan petunjuk atau Komando dari atas dalam pembinaan teritorial yaitu dari kodim. Kodim sebagai satuan wilayah pembina teritorial telah mempersiapkan pelaksanaan system pembinaan territorial melalui koramil dan sebagai pelaksana tugas di Koramil adalah Babinsa. Oleh karena itu babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah lonsongr, musibah kebekaran, letusan gunung merapi dan tugas- tugas lainnya.

2. Dengan kompleksnya peran dan tugas babinsa diwilayah territorial didesa maka babinsa harus memiliki kesiapan dan kemampuan serta selalu tanggap dalam situasi dan kondisi yang ada dimanapun juga. Babinsa sebagai pengemban misi TNI AD dalam kegiatan pembinaan territorial perlu memantapkan pembinaan yang efektif khususnya dalam menciptakan, menyiapkan dan menyiagakan kekuatan wilayah yang tangguh, mandiri, berdaya guna dan berhasil guna.
3. Tugas babinsa adalah sangat kompleks karena babinsa harus mampu memprogramkan pembinaan territorial secara terpadu terutama pada program pembangunan diwilayah Kecamatan dan Desa sehingga diharapkan dapat terealisir kekuatan yang memadai sesuai dengan kemampuan dan tahapan pembangunan. Jadi dapatlah difahami bahwa tugas babinsa sebenarnya bukan hanya sebagai pelaksana tugas dibidang pertahanan dan keamanan saja tetapi lebih dari itu adalah merupakan patner dari pemerintah Daerah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang ada didesa.
4. Babinsa yang ada didesa dapat mengemban misi profesionalisme TNI untuk pelaksanaan tugasnya dalam pembinaan territorial
5. Peran babinsa pelaksanaan tugasnya memiliki kemampun yang dilandasi dengan mental yang tangguh dan motivasi yang tinggi, meskipun dipenuhi dengan serba kekurangan dan serba keterbatasan sarana dan prasarana serta dana.
6. Para babinsa dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan antara lain kemampuan khusus, kemampuan mental dan ideologi, kemampun fisik, kemampuan profesionalisme dan pengusaan lima kemampuan teritorial.
7. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang prajurit Babinsa yang tangguh memiliki tubuh kekar, dengan penampilan yang ramah serta selalu menjaga kesehatan. Sedangkan untuk kemampuan profesionalisme berkaitan dengan tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dilandasi oleh penguasaan kemajuan dan perkembangan teknologi serta Ilmu Pengetahuan, mewujudkan dan meningkatkan potensi aparatur territorial dan ketrampilan yang dilandasi oleh penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bercirikan : 1) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, 2) Cinta kepada tugasnya, 3) Kesadaran untuk selalu mening- katkan kemampuan 4) Kesadaran untuk bekerja sama dalam hubungan tim dan system, dan 5) Penuh tenggang rasa, loyalitas dan kesadaran akan manfaat bekerja keras baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi serta keyakinan akan masa depan yang lebih baik dari keadaan sekarang
8. Seorang prajurit Babinsa dalam penguasaan kemampuan territorial antara lain :

a) Kemampuan intelijen teritorial, kemampuan yang dapat menyelenggarakan penginderaan terhadap lingkungan hidup, sehingga setiap perubahan dan perkembangan dalam masyarakat diketahui dan dikenai dengan cepat untuk memberikan cukup waktu dalam mengambil tindakan pencegahan.
b) Kemampuan pembinaan teritorial adalah kemampuan yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyrakat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menemukan hal-hal yang dapat menimbulkan gejolak-gejolak yang mengakibatkan gangguan terhadap keadaan serta mampu mengambil tindakan pencegahan dan tindak pemberantasan dalam rangka memelihara stabilitas daerah, dan
c) Kemampuan penguasaan wilayah adalah yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menentukan hal-hal yang dapat menghambat jalannya pembangunan dan ikut serta di dalam menggerakkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Selain kemampuan teiritorial sebagaimana dikemukakan diatas maka

menurut S.W. bahwa seorang Babinsa haruslah memiliki lima kemampuan Territorial yang selalu diingat dan dilaksanakan, maka kemampuan yang dimaksud adalah Kemampuan Temu Cepat Lapor Cepat, Kemampuan Manajemen Teritorial, Kemampuan Penguasaan Wilayah, Kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat, dan Kemampuan Komunikasi Sosial.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015;44) pihak inkuiri alamiah menanamkan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah, dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Sukmadinata (2008) pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode interaktif, merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan Peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2015;163).

Menurut Sugiyono (2016;300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

Berkaitan dengan penentuan informan, maka sesuai dengan fokus penelitian ini juga adalah masyarakat yang memiliki kepentingan dengan peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat diantaranya adalah Dandramil, Anggota babinsa, Aparat Desa (Kepala Desa), tokoh masyarakat dan masyarakat sebanyak 3 Informan.

Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui :

1. Observasi/pengamatan.

   Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut Sugiyono (2016:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak bestruktur. Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016:311) sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut

merasakan suka dukanya.

Jadi observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memahami kebiasaan atau cara kerja mereka. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok.

2. Wawancara.

Menurut Sujarweni (2015;31) proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono,2016:317), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara di bagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistrukture interview), dan wawancara tidak terstruktur (unstructrured interview).

Dalam penelitian ini, wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (unstructured interview) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang berhubungan dengan peran bintara pembina desa (BABINSA) dalam menunjang ketertiban dan keamanan dalam masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci.

3. Study Dokumen.

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu.Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang lainnya.Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, cassete, dan lain-lain.Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya.

4. Pustaka

Pengumpulan dengan menggunakan studi pustaka. Untuk teknik yang satu ini dilakukan agar bisa melakukan analisis pada topik permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni Menurut Sutopo, 2006, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoritis (theoritical triangulation). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif.

Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Babinsa dalam menunjang masalah Keamanan dan Ketertiban

dalam masyarakat Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah tindakan melawan hukum atau peristiwa sosial yang bertentangan dengan hukum, jika suatu kasus kurang cepat dan tepat dalam penanganannya, maka dapat meluas dan berpengaruh ke berbagai wilayah lainnya dan apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan keresahan dimasyarakat yang akhirnya dapat mengganggu stabilitas keamanan dan kewibawaan pemerintah desa termasuk diwilayah Binaan Koramil. Oleh karena itu masalah keamanan sulit untuk dinyatakan secara tegas karena merupakan suatu metode pembinaan teritorial dimana upaya pembinaan keamanan wilayah bertujuan untuk menciptakan iklim yang aman dan tertib dalam pergaulan masyarakat banyak serta merangsang semangat dan kesediaan rakyat untuk mewujudkan keamanan diwilayah mereka tempati, sehingga dengan cara ini akan muncul pada masyarakat perasaan bebas dari rasa takut dan bahaya. Oleh karena itu gangguan terhadap stabilitas keamanan perlu diupayakan sedini mungkin oleh para Babinsa diwilayah Binaan karena dengan upaya tangkal dini maka gangguan keamanan akan dapat diciptakan secara baik.

Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Kriminalitas belum tertangani secara optimal. Kriminalitas merupakan ancaman nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman dan tenteram.

Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa diwilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak **MAT SUUD** selaku pejabat kepala Desa Dusun baru tanjung tanah mengatakan bahwa :

“Babinsa saat ini akan mencoba turun langsung melakukan pendekatan dengan masyarakat dan berbaur bersama masyarakat untuk mengatasi berbagai gangguan keamanan dan ketertiban yang sering muncul di desa kita, yang mana di desa kita diresahkan kasus pencurian dan konflik perbedaan pendapat dan lain-lain”.

Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya.

Sasaran dari peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas di upayakan untuk menciptakan rasa aman masyarakat, meningkatkan kepatuhan dan disiplin

masyarakat terhadap hokum, serta tertanggulanginya kejahatan transnasional. Sasaran tersebut dapat tercapai apabila diperlukan kerjasama dan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah gangguan keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa babinsa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dalam segi berpatroli keliling di wilayah desa, sudah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya, akan tetapi dalam tugas lain seperti mengadakan penyuluhan dan pemahaman tugas dan peran babinsa di desa sejauh ini belum ada sama sekali.

Jadi dengan adanya pemahaman tentang peran babinsa kepada masyarakat, masyarakat akan tahu fungsi dan tanggung jawab seorang babinsa di suatu desa Khususnya di Desa Dusun Baru tanjug tanah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak **SYAIFUL ANWAR** Anggota babinsa yang bertugas di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan bahwa:

“saya selaku anggota babinsa akan berusaha semaksimal munkin untuk selalu bersama masyarakat untuk menjalankan tugas dan kewajiban saya dalam menjaga situasi dan kondisi yang aman bagi masyarakat khususnya di Desa Dusun baru tanjung tanah sebagai wilayah binaan teritorial. Untuk itu saya meminta dukungan dan kerjasama kepada masyarakat agar dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya”.

Dari hasil wawancara dengan **MUHAMMAD AMIN** selaku masyarakat desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan:
“Dulu saya sempat kecewa dengan Babinsa sini, karena ada kasus pencurian saya sempat bertanya dalam hati tugas Babinsa sebenarnya itu apa kok sampai desa ini kemalingan. Babinsa juga jarang kesini mungkin pencurinya bisa bergerak leluasa kali ya, tapi sekarang setelah kemalingan saya sering lihat Babinsa disini kasus pencurian pun tidak ada lagi jadi saya menyimpulkan peran Babinsa saat ini sudah sangat baik ”

Hal ini juga dipertegas oleh Ibuk **JULI MARLINA** yang menjabat sebagai sekretaris desa ia mengatakan bahwa:

“kami sebagai aparat Desa bersama dengan Babinsa telah bekerja sama dan berkkordinasi untuk mengatasi masalah Kamtibmas pada tahun ini isu yang menyebar luas yaitu Covid-19 yang meresahkan masyarakat kami di desa bahkan dunia. Dengan adanya anggota babinsa di dDesa Dusun Baru Tanjung tanah sejauh ini cukup membantu masyarakat dalam menjaga ketertiban di desa, anggota babinsa mensosialisasikan agar tidak panik dengan adanya wabah virus Covid-19. Contohnya pada saat warga kami pulang dari perantauan yang berpotensi akan menyebar virus Covid-19, babinsa memberi saran agar warga yang baru pulang dari perantauan agar dapat isolasi diri secara mandiri dengan tidak kontak langsung dengan anggota keluarga maupun warga lainnya di desa hal ini dapat membantu agar masyarakat tidak panic dengan hal itu. Anggota babinsa didesa Dusun Baru Tanjung Tanah juga ikut mendampinggi tenaga medis yang memantau kondisi masyarakat yang baru pulang di perantauan”.(Wawancara 16 Desember 2020).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa anggota babinsa di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sudah melakukan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di wilayah binaan teritorialnya dengan baik. Dengan adanya babinsa cukup membantu mengatasi masalah yang ada di desa khususnya di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

Jadi harus ada kerjasama antara babinsa dengan masyarakat dalam menjalankan tugas, tampa dukungan dan kerjasama dengan masyarakat tugas babinsa tidak akan berjalan dengan baik.

b. Babinsa dalam Pembinaan dan Membimbing Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Sedangkan Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak **SYAIFUL ANWAR** Babinsa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan:

“Pembinaan dalam Teritorial TNI-AD Adalah merupakan kegiatan TNI-AD dalam membina hubungan dengan segenap lapisan masyarakat sehingga tercipta kemanunggalan TNI-Rakyat untuk didaya gunakan bagi kepentingan pertahanan negara matra darat. pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak **MAT NURDIN** masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah ia mengatakan bahwa:

“sejauh ini saya selaku masyarakat Desa Dusun baru Tanjung tanah belum melihat babinsa menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya dan masih banyak hal-hal yang belum dilakukan olehnya seperti memberi pemahaman pentingnya menjaga jarak disaat pandemi Covid-19, memakai masker keluar rumah, menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat setempat, dan membantu masyarakat dalam kegiatan sosial lainnya”. (Wawancara 14 Desember 2020).

Dari hasil wawancara dengan **MAIZAHARDI** pemuda Desa Dusun Baru Tanjung Tanah ia mengatan:

“anggota babinsa dalam pembinaan dan membimbing masyarakat untuk saat ini cukup mebantu dalam menjaga kondisi tetap sebagaimana mestinya, dalam penyebaran Covid-19 ini. dengan adanya anggota Babinsa masyarakat mulai mematuhi akan himbauan atau aturan-aturan memakai masker dan lain-lainnya”.

Dari hasil wawancara dengan **JULI MARLINA** sebagai Sekretaris Desa Dusun Baru Tanjung Tanah ia mengatak:

“saya mewakili seluruh pemerintahan desa mengucapkan terimakasih kepada anggota babinsa yang telah membantu kami dalam menjaga masyarakat agar tetap dalam wilayah koridor. Dan kami juga telah membuat aturan kalau seandainya jika ada terdapat masyarakat tidak memakai masker kami akan memberi sanksi berupa denda”.

kegiatan Sosial Babinsa di Masyarakat

Sebagai seorang Babinsa harus peduli dengan warga binaan, Dengan itu Babinsa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang di dampingi Ketua RT setempat melaksanakan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan sembako dari Pemerintah Desa kepada warga kurang mampu yang terdampak Covid-19.

Babinsa ditugaskan untuk melakukan pembinaan di desa binaan masing masing, akan tetapi Babinsa juga harus peduli dengan warganya yang terdampak akan adanya Covid-19 yang membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaannya. Sehingga apabila masyarakat sudah sejahtera otomatis pembinaan akan berhasil.

Dari hasi wawancara dengan Bapak **SYAIFUL ANWAR**, babinsa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah ia mengatakan:

"pemberian bantuan sembako kepada warga kurang mampu yang saaat ini terdampak covid-19 itu merupakan bantuan dari Pemerintah Desa dan beberapa bantuan lainnya dari hasil pengajuan proposal kepada bapak Bupati yang diajukan oleh saya sendiri, denga adanya bantuan ini diharapkan bisa sedikit membantu meringanan beban ekonomi "

Dari hasil wawancara dengan **MUHAMMAD AMIN** masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan:

"Apa yang diberikan oleh pemerintah Desa dan Babinsa ini bukan dinilai dari harganya, akan tetapi kami masyarakat merasa senang dan bangga kepada Babinsa dan Desa, atas perhatian dan kepedulian kepada masyarakat, inilah yang masyarakat harapkan".

Dari data diatas bahwa babinsa Desa Dusun Baru tanjung Tanah sangat peduli dengan masyarakat di wilayah binaannya dan sangat membatu meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19 tersebut.

kerjasama Babinisa dengan Pemerintah Desa

Sebagai mahluk sosial manusia membutuhkan pengertian orang lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Ada pekerjaan yang tidak mungkin manusia bisa kerjakan sendiri. Pekerjaan tertentu membutuhkan kerja sama dengan manusia lainnya. Dengan kerja sama dengan orang-orang di lingkungan sekitar, suatu pekerjaan yang tidak bisa dilakukan sendiri akan dengan mudah dan cepat terselesaikan.

Kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antar individu, bekerja bersama sampai terwujud tujuan yang dinamis. Pada pengertian kerja sama tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika Anda ingin mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dikerjakan sendiri maka diperlukan kerja sama agar tercipta interaksi antar individu. Sehingga tujuan Anda dengan tim akan terselesaikan dengan ringan dan cepat.

Babinsa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Koramil 05/DK Danau Kerinci melaksanakan Komsos dengan perangkat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sebagai sarana interaksi serta mempererat kerja sama dengan Pemerintah desa maupun dengan masyarakat.

Kegiatan Komsos yang dilakukan Babinsa bersama perangkat desa kali ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam mengatasi serta mencegah penyebaran virus corona atau Covid-19 khususnya di wilayah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Dalam Komsosnya, Syaiful Anwar mengajak seluruh perangkat desa untuk memberikan himbauan tentang pencegahan Virus Corona yaitu dengan meningkatkan penerapan protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak **SYAIFUL ANWAR** Babisa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah ia mengatakan:

"Langkah pemutusan mata rantai penyebaran virus corona ini, diperlukan kesadaran dan peran serta seluruh masyarakat mendisiplinkan diri menerapkan protokol kesehatan agar penyebaran tersebut bisa diperhambat atau bisa dihentikan mata rantainya."

Kemudian, Bapak **SYAIFUL ANWAR** mengungkapkan, kegiatan Komsos dengan perangkat Desa binaannya ini, selain dalam rangka meningkatkan kerjasama upaya pencegahan Virus Corona, juga dilakukan guna mengetahui kondisi dan perkembangan wilayah binaan melalui data Geo, Demo, Komsos yang merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai Babinsa.

Hal itu juga dipertegas oleh Bapak **MAT SUUD** Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan:

"Kami sekarang sering berkominikasi dan berbincang demi tercapainya kerjasama yang baik dengan anggota Babinsa Dusun Baru Tanjung Tanah terutama yang menyangkut dengan masyarakat, khususnya pada saat ini untuk mencegah penyebaran Virus Corona atau Covid-19. Dan kami sangat terbantu dalam menjaga keamanan dan ketertiban yang ada di masyarakat".

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa antara Pemerintah Desa dengan babinsa telah mampu bekerjasama dengan baik, sehingga penyebaran Covid-19 bisa teratasi.

Dampak dari peran Babinsa terhadap kehidupan masyarakat dan Pemerintah Desa

Bahwa kehadiran Babinsa didesa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah-masalah. pada kasus Covid-19 yang membuat resah di masyarakat, dimana anggota babinsa mendampingi sekaligus membantu pelaksanaan pemantauan di posko Covid-19 yang berada di Desa Dusun baru Tanjung Tanah. Hal ini sangat membantu meringankan tugas pemerintah Desa dalam hal menjaga dan mengantisipasi penyebaran Virus Covid-19 di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

Sampai saat sekarang ini anggota babinsa sudah menunjukkan keseriusannya dalam berbaur dengan masyarakat, sudah dapat mensosialisasi akan bahayanya virus Covid-19dan lain-lain. Anggota babinsa yang bertugas di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sekarang ini juga berhasil mengatasi kebiasaan buruk masyarakat yaitu perjudian dan kekerasan. Hal ini tidak terlepas dari hasil kerja sama antara aparat Desa, anggota babinsa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara denga Bapak **SYAIFUL ANWAR** anggota babinsa yang bertugas di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dengan ini mengatakan:

"saya akan berusaha lagi semaksimal munkin agar bisa membantu aparat Desa dalam menjalankan tugas dalam hal menjaga wilayah binaan saya, dan allhamdulillah mendapat respon yang baik dari masyarakat maupun pemerintahan Desa".

SABANI beliau adalah salah satu alim ulama yang ada di Desa Dusun Baru tanjung Tanah, mempertegaskan bahwa:

"Dulunya didesa kami banyak pemuda yang terjerumus dalam perjudian, dengan adanya anggota babinsa sekarang ini tidak ada lagi pemuda maupun masyarakat yang bermain judi, dan pemuda mulai melakukan kegiatan yang bermanfaat contohnya ikut pengajian, aktif dalam berorganisasi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat".

Dari hasil wawancara dengan Bapak **MAT SUUD** selaku kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan bahwa:
"didesa kita sering terjadi konflik dikarnakan permasalahan pasar yang dikelola oleh BumDes yang mana ada sebagian masyarakat yang bersikeras untuk mengelola secara pribadi pasar tersebut. Tetapi setelah anggota babinsa dan pemerintah desa membantu menyelesaikan persoalan, akhirnya mereka mau bekerja sama untuk mengelola pasar tersebut".

Senada dengan hasil wawancara dengan **SAIDINA USMAN** yaitu Toko Pemuda Desa Dusun baru Tanjung Tanah mengatakan :
"Setiap hari minggu di Desa kami ada pasar minggu yang mana dikelola oleh BumDes, sering kali ada pertengkaran di karnakan ada seorang masyarakat yang tidak mau bekerja sama dengan BumDes untuk mengelola desa, hal ini menganggu ketertiban di masyarakat, mereka ingin pasar itu di kelola olehnya dirinya dan keluarga tampa melibatkan BumDes, pihak desa telah menghubunggi anggota babinsa untuk membantu menyelesaikan persoalan yang ada, setelah pemerintah Desa dan babinsa berbicara dengan mereka akhirnya mereka mau mendengar dan bekerja sama dengan pihak Bumdes untuk mengelola pasar tersebut".

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa anggota babinsa sekarang ini sudah mulai memberi manfaat bagi masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban

Bahwa gangguan keamanan dimanapun dan kapanpun bisa terjadi baik gangguan keamanan dalam bentuk yang ringan maupun dalam bentuk yang berat, namun kesemuanya itu tergantung dari faktor penyulutnya apa tergantung pada situasi dan kondisi dimana perintiswa itu terjadi. Seringkali gangguan keamanan timbul hanya persoalan sepele, misalnya karena dengan salah bicara, ketersinggungan, maupun karena adanya potensi konflik yang diakibatkan oleh perjudian, minuman keras maupun faktor-faktor lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak **SYAIFUL ANWAR** babinsa Desa Dusun baru Tanjung tanah ia Mengatakan:

"Masalah ketertiban maupun gangguan keamanan muncul diwilayah binaan penyulutnya kebanyakan adalah berasal dari perjudian yang mengalami kekalahan kemudian terjadilah emosionalnya tergangu yang tak terkendali, disebabkan karena hilangnya kontrol dan berbagai faktor lainnya yang turut mempengaruhi masalah ketertiban dan keamanan".

Dari hasil wawancara dengan Bapak **MAT SUUD** selaku Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengatakan:

"ganguan keamanan dan ketertiban yang sangat sering terjadi di desa kita adalah kasus kemalingan dan berbeda pandangan, kemalingan allhamdulillah sudah mereda untuk saat ini tidak ada lagi terdengar masyarakat yang melapor akan kehilangan hal ini tidak lepas dari kerjasama antara pemerintah desa, babinsa, dan pemuda yang sudah melakukan ronda malam atau berpatroli setiap lorongnya akhir-akhir minggu ini, dan kami juga sudah nelaporkan ke aparat kepolisian untuk menyelidiki kasus pencurian tersebut. ".

Hal ini juga dipertegas oleh **ARI CANDRA** selaku pemuda di Desa Dusun baru Tanjung tanah ia mengatakan bahwa:

"sebelum adanya ronda malam/patrol mengelilinggi tiap-tiap lorong, didesa kami bias dibilang hampir setiap malam ada saja warga desa mengalami kemalingan, mayoritasnya kehilangan peliharaan ternak, kendaraan, bahkan bunga hias juga ikut di raib oleh si pencuri itu, dan untuk akhir-akhir ini tidak ada lagi terdengar kasus pencurian. Saya sangat berterima kasih kepada aparat desa dan juga anggota babinsa yang sudah membantu dan ikut berpartisipasi untuk memberantas kejahatan".

Dari data di atas terlihat jelas bahwa anggota babinsa saat ini sudah sangat membantu masyarakat untuk menjaga dan berpartisipasi dalam ketertiban dan keamanan di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Dengan ini masyarakat akan merasa nyaman atau tidak merasa kwatir lagi akan ancaman keamanan dan ketertiban di desa.

Pemahaman Tentang Peran Babinsa di Masyarakat

Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada diwilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan binaan, namun dalam pelaksanaan tugas tersebut selalu mendapatkan petunjuk atau Komando dari atas dalam pembinaan teritorial yaitu dari kodim. Kodim sebagai satuan wilayah pembina teritorial telah mempersiapkan pelaksanaan system pembinaan territorial melalui koramil dan sebagai pelaksana tugas di Koramil adalah Babinsa.

Oleh karena itu babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebekaran, letusan gunung merapi dan tugas- tugas lainnya.

Berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak **RAFLUS** selaku Danramil 05/Danau Kerinci mengatatakan bahwa:

"Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada diwilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan binaan, Oleh karena itu babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebekaran, letusan gunung merapi dan tugas- tugas lainnya". (Wawancara 15 Desember 2020 Pukul 09:30 Wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak **MAT SUUD** sebagai pejabat Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Dengan ini mengatakan :

"Peran Babinsa adalah membantu Desa dalam menunjang ketertiban dan keamanan baik dilakukan oleh individu masyarakat maupun kelompok." (Wawancara 16 Desember 2020 Pukul 20:07 Wib).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peran babinsa adalah membantu masyarakat dalam hal teritorial dan membantu pemerintahan Desa dalam menjaga keharmonisan didalam

masyarakat, sehingga ketertiban dan keamanan di desa dapat teratasi dengan adanya bantuan dari babinsa (Bintara Pembina Desa). Babinsa bukan hanya untuk membantu pemerintahan Desa melaikan juga Pembinaan penduduk serta berbagai kegiatan sosial.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa masayarakat sudah mulai tahu fungsi dan tugas anggota babinsa itu apa. dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah,dapat diketahui bahwa babinsa di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah masih belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu masyarakat dari segi apapun.

Melaksanakan Tugas Inteligen

Kemampuan dasar inteljen Babinsa sebagai Badan Pengumpul Keterangan (Bapulket) sangat dibutuhkan, Bagaimana Babinsa mencermati dan menganalisa perkembangan situasi dan kondisi suatu wilayah. Hal ini perlu dikembangkan oleh para Babinsa sebagai ujung tombak satuan kewilayahan untuk menciptakan ketahan wilayah yang kondusif.

Sebagai ujung tombak satuan komando kewilayahan, setiap anggota Babinsa harus memiliki kemampuan intelijen teritorial. Hal ini diperlukan agar dapat melakukan deteksi dini dan cegah dini segala potensi gangguan keamanan di tengah masyrakat. Perlu diketahui bersama bahwa dinamika kehidupan masyarakat yang berkembang saat ini, adalah adanya paham radikal, berita hoaks dan berbagai ajaran yang menyimpang dari konstitusi yang berlaku maupun dari ajaran agama yang benar. Dasar Intelijen temu cepat, Lapor cepat, Deteksi dini, dan Cegah dini, hal ini termasuk dalam lima kemampuan tertorial.

Babinsasa sebagai aparat kewilayah harus melapokan keadaan wilayah binaannya menyangkut ilmu, politik, ekonomi, social, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan. Maka sangat diperlukan kemampuan bagi para aparat komando kewilayahan untuk dapat melakukan deteksi dini, cegah dini dengan berkoordinasi aparat lainnya sehingga dapat menimbulkan rasa aman di tengah masyarakat dalam rangka menghadapi kompleksitas permasalahan pembinaan teritorial saat ini yang dikaitkan dengan kemajuan iptek, Babinsa sebagai ujung tombak Satkowil yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat mempunyai tugas tanggung jawab yang mulia. Oleh karena itu harus senantiasa mengasah kemampuan diri untuk selalu berinovasi dan berkreasi, agar peran di satuan teritorial benar benar dirasakan kehadirannya oleh masyarakat, yang pada akhirnya akan terwujud kemanunggalan TNI dan rakyat.

seorang Babinsa mengayomi dan merangkul masyarakat merupakan tonggak awal pembinaan teritorial, Yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi,atau mitra kerja untuk dapat membantu mengumpulkan keterangan dan informasi berkaitan tugas pokok Aparat kewilayahan. Sebagai kekuatan dalam rangka mencapai tujuan pembinaan teritorial, Guna terciptanya suatu kondisi yang aman, tertib dan tentram.

Lapor cepat temu cepat menjadi slogan satuan teritorial yang kadang sering kita didengar oleh para Bintara Pembina Desa (Babinsa) di wilayah. Slogan itu tersebut diharapkan tidak hanya fasih diucapkan namun dapat diimplementasikan di lapangan.

Seperti yang dilakukan Babinsa dari Koramil 05/Danau Kerinci Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, **Bapak Syaiful Anwar** yang bertugas dalam kejadian kebakaran di wilayah tugasnya. Kejadian kebakaran yang menimpa rumah Muhammad Sadri beralamat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

“Kebakaran rumah bapak Sukidi dengan kerugian jiwa nihil dan kerugian materiil satu rumah ukuran 10 kali 8 meter terbakar dengan taksir kerugian kurang lebih 95 juta rupiah,”terang Syaiful Anwar.

Prajurit dituntut peka terhadap perkembangan situasi diwilayahnya sebagai badan pengumpul keterangan atau Bapulket. Sebagai Bapulket keakuratan data dituntut selain dari

kecepatan berita tersebut dilaporkan ke komando atas. Kesigapan dan kepekaan dari seorang Babinsa dituntut untuk selalu tampil di depan dalam membantu kesulitan masyarakat di sekelilingnya.

Semoga dengan kesigapan dan kepekaan yang selalu menjadikan TNI tampil di depan dalam momentum apapun menjadikan TNI selalu dicintai oleh rakyatnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori pada penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil bertugas melaksanakan bimbingan Teritorial (BINTER) di wilayah pedesaan/kelurahan. Kemampuan Babinsa sangat menentukan keberhasilan bimbingan territorial didesa/kelurahan dimana dalam melaksanakan tugasnya berkoordinasi dengan aparat terkait di Desa/ Kelurahan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam pelak- sanaan tugas sehari-hari Babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan ma- syarakat oleh karena itu Babinsa perludiberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang territorial.
2. Babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Keandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI. Babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan territorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas Babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebekaran, letusan gunung merapi dan tugas-tugas lainnya.
3. Peran Babinsa diwilayah pedesaan cukup besar antara lain melaksanakan kegiatan dibidang pertanian seperti menjadi penyuluh petani , melaksanakan penyuluhan KB, menangkal berbagai bahaya maupun ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, mengatasi berbagai masalah kriminalitas. Oleh karena itu pelaksanaan tugas Babinsa dapat dirangkum dalam pembinaan potensi geografi, potensi demografi dan potensi sosial ekonomi. Ketiga potensi pembinaan territorial yang dimaksudkan diatas perlu dilaksanakan oleh para Babinsa yang ada di Desa.
4. Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh Babinsa saat ini cukup memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan
5. Bahwa Peran babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban didalam masyarakat cukup signifikan dan berpengaruh terhadap stabilitas keamanan didalam masyarakat hal ini didukung dengan 5 kemampuan territorial AD, yakni kemampuan Temu Cepat Lapor Cepat, kemampuan Manajemen Teritorial, kemampuan Penguasaan Wilayah, kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat serta kemampuan Komunikasi Sosial. Kelima kemampuan territorial sudah tertanam dan terpatri disetiap Prajurit TNI AD dalam melaksanakan tugasnya. Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya.
6. Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih

dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat

7. anggota babinsa di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sudah melakukan dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di wilayah binaan teritorialnya dengan baik. Dengan adanya babinsa cukup membantu mengatasi masalah yang ada di desa khususnya di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang kepada terhormat Bapak MURLINUS S.H. M.H selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sungai penuh (STIA-NUSA), Bapak EFENDI, S.Sos,. M.Si selaku bimbingan utama Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sungai Penuh (STIA-NUSA), Bapak FADLAN KALMA, S. Thi,. M.H selaku bimbingan ke dua Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sungai Penuh (STIA-NUSA), Bapak dan Ibuk Dosen yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan, Terima kasih kepada Bapak Ibuk penguji ujian skripsi yang telah memberi masukan dan pengetahuan yang bermanfaat, Bapak RAFLUS selaku Danramil 05/Danau Kerinci yang telah membantu dalam memberi data dan informasi yang dibutuhkan, Terima kasih kepada teman-teman STIA-NUSA yang telah mempersiapkan ujian SKRIPSI.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arbi Sanit 2010, Sistem Politik Indonesia , Kestabi- lan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Alfitra Salam, 2007, Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa, Rosda karya bandung.

Dian Andika Winda dan Efantino Febriana : 2009, Rivalitas Wiranto Prabowo dari reformasi 1998 hingga perebutan RI – 1. Penerbit Bio Pustaka Jakarta.

Djamin,Awaloedin, 2009 Manajemen Operasional
Polri" Penerbit PT Gramedia Jakarta.

Hafid Sinambela : 2001, Sistem Hankamrata, Pener- bit PT Armico.

Haugh Miall, Oliover Ramsbotha, Resolusi Damai 2003 , Konflik Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Kristina Anita dkk, 2001, Jaman Daulat Rakyat, Lapera Pustaka Utama Jakarta.

Maarif,Zaenal,2009.Catatan Untuk Pembahasan Ulang RUU Kamnas dalam www.detik.com Moleong, Lexy, 1996 Metodologi Penelitian Kualitatif Rosdakarya Bandung .

Milles, MB & Hubberman, AM, (1992) Analisis Data Kualitatif , Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan, Jakarta.

Sukma,Rizal,2002.Konsep Keamanan Nasional, CV
Rajawali Jakarta.

Soerjono Soekanto, 2001, Pokok-pokok Sosiologi Hukum, PT Gramedia Jakarta.

Sumber-Sumber Lain :

- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 ten- tang TNI.

- Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teri- torial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Pri- oritas Pembangunan Nasional,
- Undang-undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-undang No 3 tahun 2000 tentang Pertahanan.
- Keamanan Nasional,2008.IDSPS.